

UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN MELALUI PEMBERIAN PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PENATALAKSANAAN TUBERKULOSIS PADA KELOMPOK LANSIA “NGUDI WARAS” SUMBER SARI, PURWOSARI, WONOGIRI

EFFORTS TO INCREASE KNOWLEDGE THROUGH PROVIDING HEALTH COUNSELING ABOUT THE MANAGEMENT OF TUBERCULOSIS IN THE “NGUDI WARAS” ELDERLY GROUP SUMBER SARI, PURWOSARI, WONOGIRI

Nita Yuniarti Ratnasari

Akademi Keperawatan Giri Satria Husada Wonogiri

*Korespondensi Penulis : nitayr.gshwng@gmail.com

Abstrak

Tuberkulosis atau yang lebih dikenal dengan istilah TBC, adalah penyakit menular yang masih menyebabkan angka kematian yang tinggi di dunia. 75 % kasus TBC di negara berkembang menyerang kelompok usia produktif (15-50 tahun). Penyuluhan kesehatan penting dilakukan pada kelompok lansia. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kaum lansia tentang penyakit TBC. Metode penyuluhan adalah melalui pendidikan kesehatan langsung (tatap muka) antara penyuluh dan peserta. Sasaran kegiatan ini adalah kelompok Posyandu Lansia Ngudi Waras, desa Purwosari kabupaten Wonogiri sejumlah 40 orang. Selama proses penyuluhan berlangsung semua peserta antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari awal sampai akhir. Hasil kegiatan menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan lansia tentang penyakit TBC serta cara pencegahan penularannya. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan terdapat 33 (82%) peserta dengan tingkat pengetahuan rendah dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan terdapat 32 (80%) peserta dengan tingkat pengetahuan sedang dan peserta dengan level pengetahuan TBC kategori tinggi 6 (15%) peserta. Sehingga dapat disimpulkan penyuluhan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan peserta yang dalam hal ini adalah lansia.

Kata kunci: lansia, pengetahuan, penyuluhan kesehatan, tuberculosis

Abstract

Tuberculosis or better known as TB is an infectious disease that still causes a high death rate in the world. 75% of TB cases in developing countries attack the productive age group (15-50 years). Health education is important for the elderly group. The purpose of this activity is to increase the knowledge and understanding of the elderly about TB disease. The method of counseling is through direct health education (face-to-face) between extension agents and participants. The target of this activity was the Ngudi Waras Elderly Posyandu group, Purwosari Village, Wonogiri Regency, totaling 40 people. During the counseling process, all participants enthusiastically participated in the entire series of activities from start to finish. The results of the activity showed that there was an increase in the knowledge of the elderly about TB disease and how to prevent its transmission. Before the health education, there were 33 (82%) participants with a low level of knowledge and after the health education, there were 32 (80%) participants with a moderate level of knowledge and participants with a high knowledge level of TB 6 (15%) participants. So it can be concluded that health counseling is effective in increasing the knowledge of participants, in this case, the elderly.

Keywords: elderly, knowledge, health education, tuberculosis

Pendahuluan

Tuberkulosis atau yang lebih dikenal dengan istilah TBC, adalah penyakit menular yang masih menyebabkan angka kematian yang tinggi di dunia. 75 % kasus TBC di negara berkembang menyerang kelompok usia produktif (15-50 tahun) (Ratnasari, Husna and Marni, 2019). Sementara itu kejadian kasus TBC di wilayah kabupaten Wonogiri pada tahun 2015 mencapai 302 kasus. Penularan TBC dapat terjadi dengan cepat. Saat penderita batuk, bersin, bicara atau meludah, kuman TBC ikut keluar dan mengkontaminasi udara. Jika terhirup oleh kelompok rentan maka akan beresiko tertular TBC. Salah satu kelompok rentan tersebut adalah lanjut usia atau lansia (Damayanti, Erza and John, 2020). Kuman TBC akan mudah menyerang pada kelompok lansia karena berhubungan dengan proses degenerative sehingga daya tahan tubuh juga melemah (Nurwidia and Hadi, 2022).

Penyuluhan kesehatan merupakan upaya yang dilakukan dengan cara memberikan ceramah tentang kesehatan, demonstrasi perawatan kesehatan maupun dengan cara diskusi. Upaya tersebut dimaksudkan untuk menambah pengetahuan pada seseorang agar mampu merubah perilaku kesehatannya yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik. Penyebaran informasi melalui penyuluhan dianggap masih efektif untuk peningkatan pengetahuan di level komunitas / masyarakat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di wilayah tersebut ditemukan 9 kasus TBC yang tersebar di 6 wilayah, yaitu Dukuh Geneng 1 pasien; Dukuh Wonosari 1 pasien; Dukuh Sumbersari 3 pasien; Dukuh Kebonarum 1 pasien; Dukuh Gondang Wetan 2 pasien serta dukuh Gondang Tengah 1 pasien. Para penderita TBC itu tinggal serumah dengan anggota keluarga yang lain, diantara usia anggota keluarga tersebut ada yang berada pada kelompok lansia. Lamanya intensitas kontak penderita TBC dengan anggota keluarga akan menimbulkan resiko penularan kuman *Micobacterium tuberculosis* (Kristini and Hamidah, 2020). Hal inilah yang menjadikan alasan ketertarikan penyuluh memberikan edukasi untuk para lansia yang ada di Desa Purwosari, sebagai salah satu wujud upaya pencegahan penularan penyakit TBC pada lansia sebagai kelompok yang

rentan. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran akan bahaya TBC serta meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya lansia terkait cara pencegahan penularan kuman TBC.

Metode

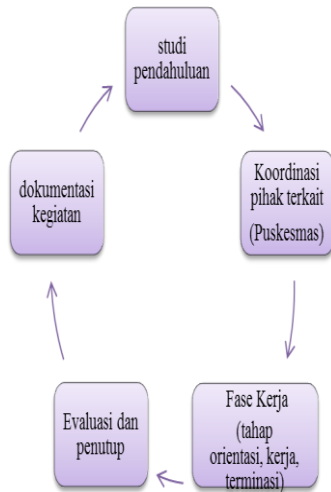
Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan yang diikuti oleh anggota kelompok lansia “Ngudi Waras”, dusun Sendang Sari, Desa Purwosari, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri sejumlah 40 orang lansia. Lokasi di Posyandu lansia dusun Sumber Sari, desa Purwosari. Kegiatan posyandu lansia sendiri merupakan agenda rutin bulanan di desa tersebut.

Acara dimulai dengan pelaksanaan senam lansia yang dipandu oleh kader kesehatan dan bidan desa setempat. Semua anggota posyandu sangat antusias mengikuti setiap gerakan senam. Selanjutnya adalah sambutan dan sesi edukasi penyuluhan kesehatan dari penyaji. Kegiatan penyuluhan sendiri dibagi menjadi 3 sesi, yaitu pembukaan, inti dan penutup. Pada saat pembukaan, penyaji berusaha melakukan BHSP (Bina Hubungan Saling Percaya) dengan memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan serta kontrak waktu. Penyuluh berusaha memilih kosa kata dalam bahasa jawa yang mudah dipahami karena peserta adalah kaum lansia.

Acara inti yaitu penyuluhan kesehatan, berlangsung selama 30 menit yang dibagi 20 menit penyajian materi dan 10 menit diskusi tanya jawab. Sebelum materi disampaikan terlebih dahulu dilakukan *brainstorming*. Penyuluh menanyakan kepada peserta apakah mereka sudah mengetahui sebelumnya tentang penyakit tuberculosi. Kemudian rata-rata semua menjawab belum tahu. Penyuluh kemudian menanyakan apakah mereka tahu penyakit TBC? Maka sebagian menjawab batuk-batuk. Pada saat penyuluh menanyakan lebih lanjut TBC itu penyakit yang bagaimana, maka dijawab batuk berdahak, keringat malam, kurang selera makan, badan menjadi kurus. Setelah itu dilanjutkan paparan materi dengan menyampaikan isi presentasi yaitu semua hal terkait penyakit tuberculosi, terdiri dari mitos seputar TBC, penyebab, definisi, cara penularan, gejala utama, gejala tambahan, cara pencegahan penularan, resistensi obat, penyebab resistensi

obat, lama masa pengobatan yang harus dijalani penderita TBC serta efek samping pengobatan. Setelah materi disampaikan maka sesi terakhir adalah penutup. Penyuluh menyampaikan evaluasi hasil kegiatan, diperoleh hasil peserta dapat menerima seluruh isi materi penyuluhan dan peserta merasa puas.

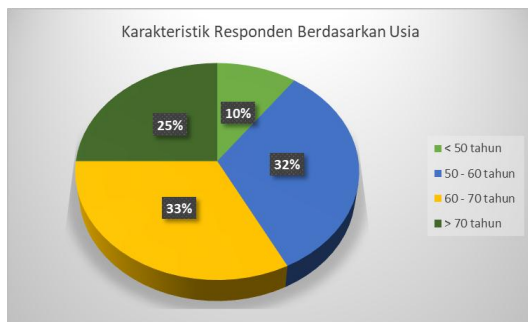
Seluruh rangkaian proses kegiatan pengabdian ini seperti ditunjukkan dalam gambar berikut:



Gambar 1. Tahapan perencanaan kegiatan penyuluhan kesehatan

Hasil

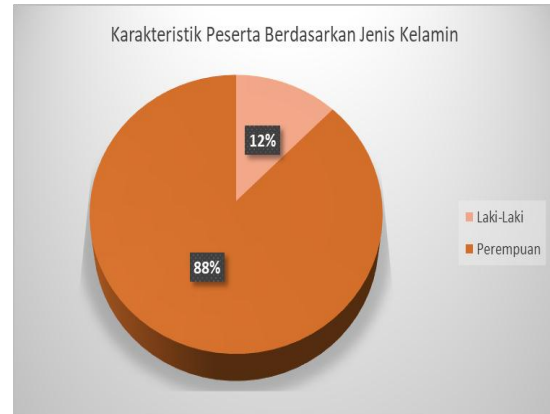
Kegiatan Posyandu lansia ini berlangsung pada hari Senin, 9 Januari 2023, dimulai jam 09.00 - 11.00 WIB, dimana untuk sesi penyuluhan kesehatan berdurasi 40 menit. Peserta yang hadir sebanyak 40 orang. Adapun karakteristik peserta dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Karakteristik peserta berdasarkan usia

Dari gambar 1 terlihat bahwa usia peserta bervariasi pada kisaran kurang dari 50

tahun dan lebih dari 70 tahun. Peserta usia kurang dari 50 tahun ada 4 orang (10%), antara 50 sampai 60 tahun ada 13 orang (32%), antara 60 – 70 tahun ada 13 orang (33%) dan lebih dari 70 tahun ada 10 orang (25%).



Gambar 2. Karakteristik peserta berdasarkan jenis kelamin

Gambar 2. di atas menunjukkan bahwa pada jenis kelamin lansia diperoleh data jumlah laki-laki adalah 5 orang (12 %) sedangkan perempuan ada 35 orang (88%). Terkait perbandingan level pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan kesehatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. gambaran tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah penyuluhan kesehatan

Tingkat Pengetahuan Peserta					
Sebelum Penkes			Setelah Penkes		
Rendah	33	82%	Rendah	2	5%
Sedang	7	18%	Sedang	32	80%
Tinggi	0	0	Tinggi	6	15%

Pada tabel di atas diketahui bahwa setelah dilakukan penyuluhan kesehatan terjadi peningkatan level pengetahuan peserta. Sebelum penkes terdapat 33 (82%) peserta dengan tingkat pengetahuan rendah tentang TBC, dan setelah penkes terdapat 32 (80%) peserta dengan tingkat pengetahuan sedang dan peserta dengan level pengetahuan TBC kategori tinggi 6 (15%) peserta.

Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung dengan baik, peserta sangat antusias mengikuti setiap sesi, terlihat dari semangat yang ditunjukkan saat diskusi. Adapun

dokumentasi kegiatan seperti terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Kegiatan diawali dengan melakukan senam lansia bersama-sama



Gambar 4. Penyuluh saat mengisi kegiatan pada Posyandu lansia Ngudi Waras Wonogiri



Gambar 5. Peserta kelompok lansia Ngudi waras antusias mengikuti jalannya kegiatan



Gambar 6. Seluruh peserta mengikuti jalannya kegiatan dari awal sampai penutupan

Pembahasan

TBC merupakan penyakit menular yang penyebarannya melalui udara. Masih rendahnya angka temuan kasus menyebabkan jumlah kasus TBC di masyarakat ibarat “fenomena gunung es”, dimana kasus yang ditemukan tidak sebanding dengan kasus TBC yang belum terungkap. Beberapa mitos yang masih berkembang di masyarakat kita antara lain TBC adalah penyakit akibat guna-guna, TBC adalah penyakit karena diracuni orang, dan lain sebagainya. Pemahaman ini tentunya sangat keliru dan harus segera diluruskan, salah satu tindakan yang efektif untuk menjadikan masyarakat sadar dan tahu adalah melalui penyuluhan kesehatan.

Setelah melakukan studi pendahuluan ditemukan 10 kasus TBC di desa Purwosari, dimana 1 penderita sudah dinyatakan sembuh sehingga saat ini terdapat 9 penderita yang masih ada. Tingginya jumlah kasus TBC ini menjadikan penyuluh tertarik untuk melakukan pendidikan kesehatan pada masyarakat setempat, khususnya kepada kaum yang rentan tertular yaitu lansia. Sebagaimana diketahui bahwa pada lansia secara fisiologis terjadi proses degeneratif dimana terjadi penurunan fungsi-fungsi faal tubuh, termasuk sistem imunitas (daya tahan tubuh). Hal inilah yang menjadikan lansia, terutama yang tinggal serumah dengan penderita TBC menjadi kelompok yang sangat beresiko tertular penyakit TBC. Kelompok lansia termasuk salah satu sasaran kegiatan penyuluhan kesehatan yang penting (Elliyanti *et al.*,

2019). Kejelasan informasi yang diberikan selama proses transfer ilmu ini sangat perlu diperhatikan oleh penyuluh.

Penyuluhan kesehatan merupakan upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta mencegah terjadinya kesakitan. Penyuluhan bidang kesehatan biasanya dilakukan dengan pendidikan kesehatan atau promosi (Sholaikhah Sulistyoningtyas, Didik Tamtomo, 2016). Pendapat yang lain disebutkan bahwa dengan penyuluhan kesehatan bukan saja membuat masyarakat sadar dan tahu, tetapi diharapkan juga bisa melakukan ajakan yang ada di dalam isi penyuluhan kesehatan tersebut (Akbar Asfar and Wa Ode Sri Asnaniar, 2018). Jadi bukan saja tingkat pengetahuan saja yang meningkat tetapi terdapat perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Hasanah, Dharma and Metro, 2013).. Dengan bertambahnya tingkat pengetahuan lansia tentang penyakit TBC serta penularannya diharapkan lansia akan lebih termotivasi untuk selalu menjaga kesehatan serta meningkatkan imunitasnya sehingga dapat meminimalkan resiko tertular penyakit TBC in, terutama lansia yang tinggal serumah dengan penderita TBC.

Kesimpulan

Penyakit TBC dapat menular pada siapa saja, tak terkecuali pada kaum lansia. Penting untuk memperhatikan kondisi kesehatan lansia terutama mereka yang tinggal serumah dengan penderita TBC. Dari kegiatan pengabdian ini diperoleh hasil bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan sangat penting dilakukan pada kaum lansia sebagai kelompok yang rentan. Penyuluhan kesehatan bertujuan bukan hanya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tetapi lebih ditujukan kearah terjadinya perubahan perilaku.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktur Akademi Keperawatan Giri Satria Husada Wonogiri atas ijin yang diberikan kepada penyuluh, kepala Puskesmas Wonogiri 1, bidan desa Purwosari Wonogiri, seluruh kader kesehatan desa Purwosari Wonogiri serta peserta kegiatan kelompok Posyandu Lansia Ngudi Waras, dusun sumber Sari, Purwosari, Wonogiri.

Daftar Pustaka

- Akbar Asfar and Wa Ode Sri Asnaniar (2018) ‘Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Penyakit HIV/AIDS di SMP BAZNAS Provinsi Sulawesi Selatan’, *Journal of Islamic Nursing*, 3(1), pp. 26–31. Available at: <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/join/article/view/5471>.
- Damayanti, N. A., Erza, E. K. and John, R. (2020) ‘Edukasi TBC pada Masyarakat dan Kelompok Lansia Di Masa Covid-19 di Kelurahan Sumur Batu, Jakarta’, *pkm Universitas YASRI Info Abdi Cendikia*, pp. 1–8.
- Elliyanti, A. *et al.* (2019) ‘Identifikasi Masalah Dan Penyuluhan Kesehatan Pada Lanjut Usia Di Nagari Sumaniak’, *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 2(1), pp. 64–69. doi: 10.25077/jhi.v2i1.354.
- Hasanah, U., Dharma, A. and Metro, W. (2013) ‘The effect of health education on knowledge and attitudes about cesarean in Tehrani women’, *Advances in Nursing & Midwifery*, 22(79/s), pp. 87–94.
- Kristini, T. and Hamidah, R. (2020) ‘Potensi Penularan Tuberculosis Paru pada Anggota Keluarga Penderita’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), p. 24. doi: 10.26714/jkmi.15.1.2020.24-28.
- Nurwidia, S. Y. and Hadi, N. (2022) ‘KUALITAS HIDUP LANSIA DENGAN TUBERKULOSIS (TB) PARU’, *JIM FKep Volume*, VI, pp. 139–144.
- Ratnasari, N. Y., Husna, P. H. and Marni, M. (2019) ‘Knowledge, Behavior, and Role of Health Cadres in The Early Detection of New Tuberculosis Case in Wonogiri’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), pp. 235–240.
- Sholaikhah Sulistyoningtyas, Didik Tamtomo, dan N. S. (2016) ‘PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP SIKAP REMAJA DALAM MERAWAT ORGAN REPRODUKSI’, *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(2), pp. 119–128. Available at:

<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.